

Jurnal Of Development Economic and Digitalization

Vol. 2, No. 2, 2023, pp. 21-32
P-ISSN 2963-6221 – E-ISSN 2962-8520

ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN POTENSI PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI BANTEN TAHUN 2015-2019

Naafi' Sekar Arum¹, Renea Shinta Aminda²

¹naafi.sekar@upnvj.ac.id, ²renea.shinta@gmail.com

¹Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta,

²Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Received: 20 Juli 2023

Published: 30 Agustus 2023

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi regional merupakan upaya peningkatan pendapatan atau nilai tambah daerah yang salah satunya dapat ditentukan berdasarkan besaran nilai keuntungan kompetitif wilayah terkait. Berdasarkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang menjadi indikator keberhasilan pembangunan, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui sektor basis dan sektor unggulan berdasarkan kriteria pertumbuhan di Provinsi Banten. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu, Produk Domestik Regiona Bruto (PDRB) Provinsi Banten dan Produk Domestik Domestik (PDB) Indonesia Tahun 2015 – 2021. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis *Location Quotient* (LQ), Model Rasio Pertumbuhan (MRP) dan Analisis *Overlay*. Hasil penelitian mengidentifikasi terdapat tujuh sektor basis ($LQ > 1$) di Provinsi Banten, dimana tiga sektor memiliki pertumbuhan yang dominan ($RPs > 1$) dan empat sektor lain dengan pertumbuhan yang rendah ($RPs < 1$). Ketiga sektor tersebut adalah 1) *Real Estate*, 2) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang, serta 3) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Sementara sektor lainnya, yaitu 1) Industri Pengolahan, 2) Transportasi dan Pergudangan, 3) Informasi dan Komunikasi, dan 4) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Kata Kunci: *Location Quotient*; Model Rasio Pertumbuhan; *Overlay*; Pertumbuhan Ekonomi; Sektor Unggulan.

Abstract

Regional economic growth is an effort to increase regional income or added value, one of which can be determined based on the amount of the profit value of the related competitive region. Based on the level of economic growth which is an indicator of development success, then the purpose of this research is to know the base sector and leading sector based on growth criteria in Banten Province. The data used is secondary data, namely, the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Banten Province and Indonesia's Domestic Product (GDP) in 2015 – 2021. The analysis techniques used in this research are Location Quotient (LQ) Analysis, Growth Ratio Model (GRM) and Overlay Analysis. The results of the study identified seven base sectors ($LQ > 1$) in Banten Province, where three sectors had dominant growth ($RPs > 1$) and four other sectors had low growth ($RPs < 1$). The three sectors are 1) Real Estate, 2) Water Supply, Waste Management, Waste and Recycling, and 3) Wholesale and Retail Trade; Car and Motorcycle Repair. While other sectors, namely 1) Processing Industry, 2) Transportation and Warehousing, 3) Information and Communication, and 4) Health Services and Social Activities.

Keywords: *Economic Growth; Growth Ratio Model; Leading Sectors; Location Quotient; Overlay.*

1. PENDAHULUAN

Pemerintah mengeluarkan UU No. 23 Tahun 2014 mengenai Pemerintahan Daerah sebagai bentuk dari dijalankannya otonomi daerah dan desentralisasi fiskal. Dengan adanya Undang-Undang tersebut, maka daerah memiliki hak, wewenang dan kewajiban untuk mengatur daerahnya sendiri agar dapat mengelola sumber daya yang ada demi mensejahterahkan masyarakat (Andri & Khotami, 2018). Oleh sebab itu, tidak hanya pada tingkat nasional, kebijakan pembangunan juga diperlukan pada tingkat daerah. Hal ini berlaku sebab kondisi, permasalahan dan potensi pembangunan setiap daerah berbeda sehingga membutuhkan kebijakan yang sesuai untuk masing-masing wilayah (Sjafrizal, 2018).

Pembangunan ekonomi merupakan upaya pemerintah yang tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat menjadi lebih baik. Diartikan pula sebagai proses berkesinambungan dalam mengatur penggunaan sumber daya ekonomi untuk mencapai tujuan kesejahteraan rakyat (Hutajulu *et al*, 2018). Sementara itu, pembangunan daerah merupakan sebuah proses yang dijalankan pemerintah dan masyarakat dalam mengelola sumberdaya di wilayah tersebut, serta pembentukan kerja sama oleh pemerintah daerah dengan pihak swasta dalam mendirikan lapangan pekerjaan yang baru sehingga dapat mendorong kegiatan perekonomian setempat menjadi berkembang. Hal ini mencakup menandakan pasar-pasar baru dan pembangunan industri alternatif, mengembangkan perusahaan dan memperbaiki kapasitas tenaga kerja, pembentukan institusi baru hingga alih ilmu pengetahuan (Hasanah dkk, 2021).

Kinerja pembangunan dapat diukur oleh salah satu indikator yang biasa digunakan yaitu tingkat pertumbuhan ekonomi, baik pada tingkat nasional maupun daerah. Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, realisasi pembangunan ekonomi perlu ditunjukkan kepada setiap sektor yang memiliki *multiplier effect* terhadap sektor lain maupun keseluruhan perekonomian secara besar (Andayani dkk, 2021). Untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi dapat berdasarkan pada nilai tambah bruto (*gross value added*) dari keseluruhan sektor ekonomi dalam rentang waktu tertentu di suatu wilayah atau dapat dikatakan dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Tumangkeng, 2018).

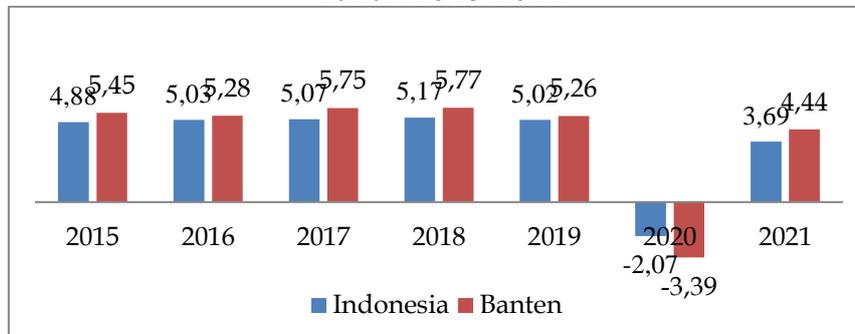
Provinsi Banten merupakan salah satu wilayah yang terbentuk pada tahun 2000 secara administratif. Berdasarkan demografinya, letak Provinsi Banten sangat strategis karena memiliki jalur laut yang potensial baik sebagai penghubung antar kepulauan hingga menjadi jalur perdagangan nasional dan internasional. Hal ini dibuktikan dengan keberadaan Pelabuhan Merak-Bakauheni yang mengalami perkembangan. Selain itu, Provinsi Banten memiliki bandar udara internasional Soekarno-Hatta yang berlokasi di Kota Tangerang dan kerap kali menjadi tujuan akhir atau lokasi transit para penumpang berbagai maskapai, baik dari dalam maupun luar negeri. Kondisi alam serta kegiatan perekonomian dalam bidang industri yang tersebar di setiap daerahnya juga turut menambah potensial Provinsi Banten (Biro Umum dan Perlengkapan Provinsi Banten, 2023).

Dari tahun 2015 hingga 2021, pertumbuhan perekonomian Provinsi Banten menunjukkan mayoritas nilai yang positif dan lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi secara nasional. Tahun 2020 saat kondisi ekonomi dunia terdampak atas Covid-19, Provinsi Banten pun terpengaruh dan membuat pertumbuhannya turun hingga mencapai nilai -3,39% bahkan lebih tinggi dibandingkan pada tingkat nasional yang turun sebesar -2,07% seperti yang tertera pada Gambar 1. Meski pun begitu, pada tahun 2021 Provinsi Banten dapat kembali pulih dan melampaui pertumbuhan nasional yaitu sebesar 4,44%.

Perekonomian Provinsi Banten ditopang oleh besarnya kontribusi dari sektor Industri Pengolahan setiap tahunnya. Sektor Industri Pengolahan termasuk dalam sektor sekunder bersama dengan sektor Konstruksi, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur

Ulang serta Pengadaan Listrik dan Gas. Pada Gambar 2, sektor Industri Pengolahan menyumbang nilai distribusi tertinggi berkisar 30% untuk keseluruhan dari lapangan usaha pada sektor sekunder. Akan tetapi setiap tahun laju pertumbuhannya mengalami penurunan dan kembali meningkat pada tahun 2020-2021.

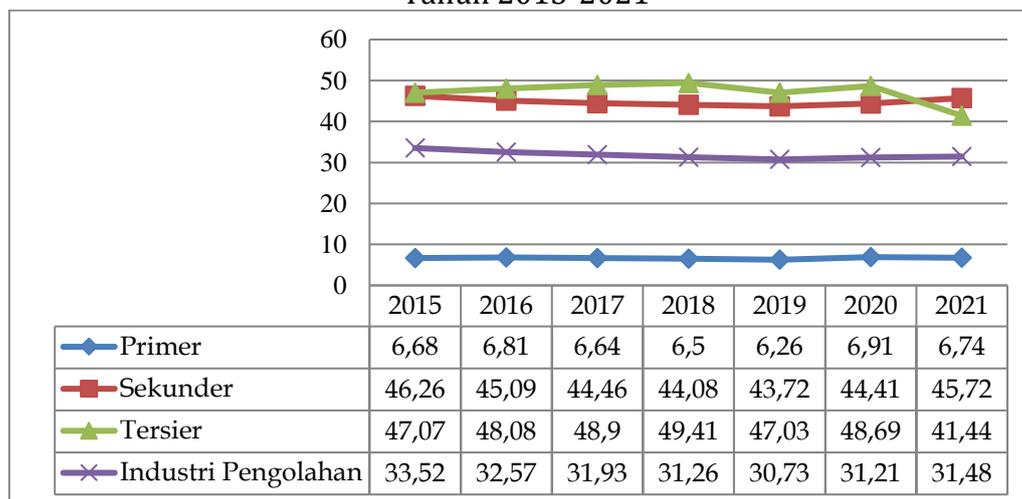
Gambar 1. Grafik Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 Provinsi Banten dan Indonesia Tahun 2015-2021



Sumber: BPS Provinsi Banten (2023)

Sementara itu, sektor tersier memperlihatkan perkembangannya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten. Sektor tersier sendiri terdiri atas sektor Perdagangan Besar-Eceran dan Reparasi Mobil-Sepeda Motor, Real Estate, Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Pendidikan, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan Jasa Lainnya. Pada Gambar 2, memperlihatkan nilai distribusi setiap sektor menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor tersier melampaui nilai sektor sekunder.

Gambar 2. Distribusi PDRB ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha Provinsi Banten Tahun 2015-2021



Sumber: BPS Provinsi Banten (2023)

Adanya pola pergeseran pertumbuhan pada sektor-sektor menurut lapangan usaha pada Provinsi Banten perlu menjadi perhatian dari pemerintah setempat. Hal ini karena permasalahan yang kerap kali ditemui dalam pembangunan daerah adalah mengenai kebijakan yang memprioritaskan *endogenous development* atau karakteristik daerah terkait

untuk memanfaatkan potensi sumber daya yang ada, seperti sumber daya manusia, alam hingga kelembagaan (Ananda, 2017).

Potensi ekonomi suatu daerah merupakan kemampuan ekonomi dalam daerah tersebut yang memiliki peluang untuk dikembangkan sehingga dapat menjadi sumber penghidupan rakyat dan mendorong perekonomian keseluruhan secara berkesinambungan (Masloman, 2020). Terdapat dua faktor untuk menentukan kegiatan ekonomi daerah yang memiliki potensi yaitu, sektor ekonomi unggul atau selama beberapa periode terakhir dan pada masa mendatang mempunyai daya saing. Selanjutnya, sektor ekonomi yang memiliki potensi untuk dikembangkan kedepannya tetapi belum memiliki daya saing yang baik untuk saat ini (Rizani, 2019).

Penelitian mengenai pertumbuhan ekonomi dan analisis sektor unggulan Provinsi Banten pun telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Dalam penelitian Suhandi dan Hakin (2021), selama rentang waktu 2010-2020 terdapat 5 sektor yang menjadi unggulan pada Provinsi Banten yaitu, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Informasi dan Komunikasi, Real Estate, serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Pada penelitian tersebut turut memperlihatkan pertumbuhan sektor Industri Pengolahan yang tertekan selama 10 tahun terakhir sesuai dengan Gambar 2 di atas, namun bersama dengan sektor Transportasi dan Perdagangan, sektor Industri Pengolahan masih tergolong dalam kategori sektor unggulan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor basis, sektor unggulan berdasarkan kriteria pertumbuhan dan potensi pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten berdasarkan sektor unggulan yang dimiliki.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pembangunan Ekonomi

Berbagai proses yang sifatnya multidimensional karena mengikutsertakan perubahan, mulai dari perubahan sosial, struktur ekonomi, menurunkan dan/atau mengentaskan kemiskinan, mengurangi ketimpangan serta pengangguran di lingkup pertumbuhan ekonomi disebut sebagai pembangunan ekonomi (Andayani dkk, 2021).

Pertumbuhan Ekonomi

Simon Kuznets mengatakan, kemampuan suatu negara untuk mengadakan jenis barang ekonomi dengan jumlah yang semakin banyak kepada penduduknya dalam jangka waktu panjang disebut sebagai pertumbuhan ekonomi. Kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan serta ideologi menjadi pemicu kemampuan tersebut (Jhingan, 2016).

Pembangunan Ekonomi Regional

Pembangunan ekonomi regional merupakan proses pengelolaan keberagaman sumber daya alam pada suatu wilayah yang dilakukan oleh pemerintah daerah tersebut dengan masyarakatnya. Pada dasarnya, masyarakat memegang peranan penting dalam meningkatkan dan mempromosikan daerahnya dengan meningkatkan aktivitas yang dapat memicu pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini, pertumbuhan ekonomi daerah bersangkutan menjadi kriteria pembangunan ekonomi daerah yang dapat dilihat berdasarkan besarnya peningkatan pendapatan daerah tersebut dari waktu ke waktu (Hutajulu *et al.*, 2018).

Pertumbuhan Ekonomi Regional

Pertumbuhan ekonomi regional adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan seluruh masyarakat di wilayah tersebut atau peningkatan nilai tambah secara keseluruhan. Pendapatan daerah dapat memberi gambaran mengenai faktor produksi yang beroperasi di wilayah tersebut seperti tanah, tenaga kerja, modal dan teknologi. Dimana hal

itu dapat memberi gambaran tingkat kemakmuran daerahnya secara garis besar. Di lain sisi, nilai tambah bukan satu-satunya penentu kemakmuran daerah melainkan juga didorong oleh besarnya transfer pembayaran yang merupakan bagian dari pendapatan masuk atau keluar daerah bersangkutan (Ariani *et al.*, 2021).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai barang dan jasa yang didapatkan dari seluruh unit ekonomi di suatu wilayah dalam periode tertentu atau dapat dikatakan sebagai output yang dihasilkan oleh aktivitas ekonomi wilayah terkait. Oleh sebab itu, PDRB juga disebut sebagai indikator dari aktivitas ekonomi suatu wilayah (BPS Provinsi Banten, 2023).

Sektor Unggulan

Sektor unggulan mempunyai keunggulan komparatif dan kompetitif daripada sektor serupa dari daerah lainnya, serta dapat memberi manfaat yang besar. Selain memberikan nilai tambah maupun produksi yang besar, sektor unggulan juga mempunyai *multiplier effect* yang besar untuk perekonomian dan pada pasar lokal maupun pasar ekspor mempunyai jumlah permintaan yang tergolong tinggi. Dalam suatu wilayah, sektor unggulan berkaitan erat dengan data PDRB pada wilayah tersebut (Irmansyah, 2019).

Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis *Location Quotient* (LQ) ialah analisis yang ditunjukkan untuk melihat sektor unggulan suatu daerah yang memiliki keunggulan komparatif berdasarkan penetapan sektor basis dan non basis. Pada perhitungan analisis LQ, peranan suatu sektor di daerah tertentu akan dibandingkan terhadap peran sektor serupa di tingkat nasional (Puspita *et al.*, 2021).

Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Model Rasio Pertumbuhan (MRP) merupakan teknik yang menganalisis perbandingan besar peningkatan pendapatan suatu sektor ekonomi antara wilayah kecil dan wilayah yang lebih besar (Sudiyarti dkk, 2019).

Analisis Overlay

Analisis *Overlay* bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap sektor-sektor pembentuk perekonomian daerah berdasarkan pertumbuhan dan kontribusi masing-masing sektor. Perhitungan analisis *Overlay* adalah hasil penggabungan dari analisis *Location Quotient* dan Model Rasio Pertumbuhan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan data sekunder yaitu PDRB Provinsi Banten dan PDB Indonesia Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010 Menurut Lapangan Usaha tahun 2015 hingga 2021. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) di tingkat nasional dan Provinsi Banten serta informasi penunjang lainnya yang diperoleh dari jurnal, buku, penelitian terdahulu dan publikasi pada website pemerintahan.

Teknik Analisis Data

a. Location Quotient (LQ)

Salah satu alat analisis yang digunakan ketika mengidentifikasi besar dari peranan suatu sektor dalam perekonomian sehingga dapat dikembangkan menjadi sektor unggulan yang berpotensi mengembangkan wilayahnya. Metode ini digunakan dengan cara membandingkan sektor serupa pada wilayah yang lebih besar.

$$LQ = \frac{Vi/Vt}{Yi/Yt}$$

Keterangan:

- Vi : Sektor i pada PDRB Provinsi Banten.
- Vt : Total PDRB Provinsi Banten.
- Yi : Sektor i pada PDB Indonesia.
- Yt : Total PDB Indonesia.

Klasifikasi:

- $LQ < 1$, sektor i mempunyai ketersediaan minimal pada perekonomian wilayah referensi sehingga tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhan permintaan dari sektor-sektor lain. Jadi, dalam hal ini masih diperlukan kegiatan impor.
- $LQ \geq 1$, sektor i dapat memenuhi semua kebutuhan dari permintaan kebutuhan sektor-sektor dari wilayah lainnya (Prats & Ramirez, 2018)

b. Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Model Rasio Pertumbuhan (MRP) merupakan teknik yang menganalisis perbandingan besar peningkatan pendapatan suatu sektor ekonomi antara wilayah kecil dan wilayah yang lebih besar (Sudiyarti dkk, 2019). Dalam perhitungannya terbagi atas dua kriteria, yaitu:

Pertumbuhan Wilayah Studi (RPs)

$$RPs = \frac{\Delta Y_{ij}/Y_{ij}(t)}{\Delta Y_{in}/Y_{in}(t)}$$

Pertumbuhan Wilayah Referensi (RPr)

$$RPr = \frac{\Delta Y_{in}/Y_{in}(t)}{\Delta Y_{n}/Y_{n}(t)}$$

Keterangan:

- ΔY_{ij} : Perubahan PDRB sektor i pada wilayah studi (Provinsi Banten).
- ΔY_{in} : Perubahan PDB sektor i pada wilayah referensi (Indonesia).
- $Y_{ij}(t)$: PDRB sektor i pada awal penelitian di wilayah studi.
- $Y_{in}(t)$: PDB sektor i pada awal penelitian di wilayah referensi.

Klasifikasi:

- Nilai RPs (+) dan RPr (+), artinya sektor i pada wilayah analisis serta wilayah referensi merupakan sektor unggulan sebab sama-sama memiliki pertumbuhan yang tinggi.
- Nilai RPs (-) dan RPr (+), artinya sektor i pada wilayah referensi merupakan sektor unggulan namun tidak pada wilayah analisis karena pertumbuhannya di wilayah analisis lebih rendah daripada wilayah referensi.
- Nilai RPs (+) dan RPr (-), artinya sektor i pada wilayah analisis adalah sektor unggulan namun tidak pada wilayah referensi karena pertumbuhannya di wilayah analisis lebih tinggi daripada wilayah referensi.

4. Nilai RPs (-) dan RPr (-), artinya sektor *i* dalam wilayah analisis dan wilayah referensi bukan merupakan sektor unggulan karena sama-sama mempunyai pertumbuhan yang rendah.

c. Overlay

Analisis *Overlay* merupakan analisis terhadap beragam sektor perekonomian dengan kategori yang berbeda-beda yaitu dari sisi kontribusi dan pertumbuhannya. Analisis ini digunakan untuk menentukan sektor unggulan di suatu wilayah. Berdasarkan hasil perhitungan, sektor-sektor yang ada akan diklasifikasikan menjadi empat kategori sebagai berikut:

1. Klasifikasi 1: Nilai RPs dan LQ (>1), artinya kegiatan pertumbuhan sektor tersebut dominan serta memiliki keunggulan komparatif.
2. Klasifikasi 2: Nilai RPs (>1) dan LQ (<1), artinya kegiatan pertumbuhan sektor tersebut dominan akan tetapi tidak mempunyai keunggulan komparatif.
3. Klasifikasi 3: Nilai RPs (<1) dan LQ (>1), artinya kegiatan pertumbuhan sektor terkait rendah namun memiliki keunggulan komparatif.
4. Klasifikasi 4: Nilai RPs dan LQ (<1), artinya kegiatan pertumbuhan sektor tersebut rendah dan tidak mempunyai keunggulan komparatif (bukan unggulan) (Rosmeli, 2022).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Sektor Basis Provinsi Banten

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Location Quotient* Provinsi Banten yang dilakukan dari tahun 2015-2021, maka didapatkan tujuh sektor yang merupakan sektor basis dari keseluruhan 17 sektor yang ada yaitu, *Real Estate* dengan nilai sebesar 2,95, Industri Pengolahan yang nilainya sebesar 1,65, Transportasi dan Pergudangan dengan nilai 1,52, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang yang memperoleh nilai 1,18, Informasi dan Komunikasi dengan nilai 1,12, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan nilai 1,06 dan Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor mendapatkan nilai 1,02. Hal ini menunjukkan jika tujuh sektor tersebut mempunyai kemampuan untuk mengekspor hasil atau *output* ke daerah lain.

Tabel 1. Analisis Location Quotient Provinsi Banten Tahun 2015-2021

Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018	2019	2020*	2021**	Rata-Rata	Keterangan
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.43	0.44	0.44	0.44	0.43	0.45	0.44	0.44	Sektor Non Basis
Pertambangan dan Penggalian	0.09	0.09	0.09	0.09	0.09	0.08	0.08	0.09	Sektor Non Basis
Industri Pengolahan	1.70	1.68	1.66	1.64	1.63	1.62	1.63	1.65	Sektor Basis
Pengadaan Listrik dan Gas	1.11	1.01	0.99	1.01	0.93	0.86	0.91	0.97	Sektor Non Basis
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.15	1.18	1.20	1.19	1.17	1.21	1.20	1.18	Sektor Basis
Konstruksi	0.95	0.95	0.96	0.97	1.00	1.01	1.08	0.99	Sektor Non Basis
Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan	1.00	1.00	1.01	1.02	1.04	1.06	1.02	1.02	Sektor Basis

Sepeda Motor									
Transportasi dan Pergudangan	1.63	1.63	1.62	1.60	1.51	1.29	1.31	1.52	Sektor Basis
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.77	0.79	0.80	0.81	0.82	0.88	0.88	0.82	Sektor Non Basis
Informasi dan Komunikasi	1.14	1.13	1.11	1.12	1.11	1.11	1.09	1.12	Sektor Basis
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.71	0.75	0.73	0.74	0.71	0.72	0.74	0.73	Sektor Non Basis
Real Estate	2.71	2.79	2.88	2.99	3.07	3.10	3.09	2.95	Sektor Basis
Jasa Perusahaan	0.59	0.59	0.59	0.57	0.56	0.57	0.56	0.58	Sektor Non Basis
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.50	0.52	0.53	0.52	0.53	0.54	0.53	0.52	Sektor Non Basis
Jasa Pendidikan	0.92	0.94	0.97	0.98	0.99	0.99	0.97	0.97	Sektor Non Basis
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.06	1.08	1.08	1.08	1.07	1.05	1.03	1.06	Sektor Basis
Jasa lainnya	0.88	0.87	0.86	0.85	0.83	0.83	0.82	0.85	Sektor Non Basis

Sumber: Data Diolah (2023)

Analisis Sektor Unggulan Provinsi Banten Berdasarkan Kriteria Pertumbuhan

Berdasarkan Tabel 2, terdapat lima sektor lapangan usaha Provinsi Banten yang masuk ke dalam klasifikasi 1 dengan kriteria RPs positif dan RPr positif. Sektor-sektor tersebut adalah Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang dengan nilai RPs dan RPr sebesar 1,23 dan 1,46, Konstruksi dengan nilai RPs sebesar 1,78 dan RPr sebesar 1,07, Jasa Keuangan dan Asuransi yang memiliki nilai RPs 1,20 dan RPr 1,42, Real Estate dengan nilai RPs sebesar 1,76 dan RPr 1,04 dan Jasa Pendidikan dengan nilai RPs 1,38 dan RPr 1,00. Artinya, lima sektor tersebut adalah sektor unggulan di Provinsi Banten maupun pada tingkat nasional sebab mengalami pertumbuhan yang sama-sama tinggi.

Selain kelima sektor yang sudah disebutkan di atas, terdapat empat sektor lain yang tergolong pada klasifikasi 3 atau memiliki pertumbuhan dominan (unggulan) di Provinsi Banten namun tidak pada tingkat nasional yaitu, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai RPs 1,14 dan RPr 0,83, Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan nilai RPs 1,20 dan RPs 0,85, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan nilai RPs 2,12 dan RPr 0,65, serta Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan nilai RPs 1,47 dan RPr 0,73.

Tabel 2. Model Rasio Pertumbuhan Provinsi Banten Tahun 2015-2021

Lapangan Usaha	RPs	Ket	RPr	Ket	Klasifikasi
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.14	+	0.83	-	3
Pertambangan dan Pengalihan	-0.60	-	0.30	-	4
Industri Pengolahan	0.81	-	0.76	-	4
Pengadaan Listrik dan Gas	-0.02	-	0.88	-	4
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.23	+	1.46	+	1
Konstruksi	1.78	+	1.07	+	1

Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.20	+	0.85	-	3
Transportasi dan Pergudangan	-0.34	-	0.69	-	4
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.12	+	0.65	-	3
Informasi dan Komunikasi	0.90	-	2.74	+	2
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.20	+	1.42	+	1
Real Estate	1.76	+	1.04	+	1
Jasa Perusahaan	0.81	-	1.38	+	2
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.47	+	0.73	-	3
Jasa Pendidikan	1.38	+	1.00	+	1
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.97	-	2.57	+	2
Jasa lainnya	0.79	-	1.62	+	2

Sumber: Data Diolah (2023)

Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Banten Berdasarkan Sektor Unggulan

Berdasarkan hasil analisis *Overlay* yang menggabungkan perhitungan *Location Quotient* dan Model Rasio Pertumbuhan, lapangan usaha di Provinsi Banten diperoleh tiga sektor yang termasuk dalam klasifikasi 1 atau nilai $LQ > 1$ dan RPs positif, yaitu Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor serta Real Estate. Artinya, sektor-sektor tersebut merupakan sektor unggulan karena memiliki keunggulan komparatif, kontribusi yang dominan dan pertumbuhan yang tinggi.

Tabel 3. Analisis Overlay Provinsi Banten Tahun 2015-2021

Lapangan Usaha	RP	Ket	LQ	Ket
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.14	+	0.44	-
Pertambangan dan Penggalian	-0.60	-	0.09	-
Industri Pengolahan	0.81	-	1.65	+
Pengadaan Listrik dan Gas	-0.02	-	0.97	-
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.23	+	1.18	+
Konstruksi	1.78	+	0.99	-
Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.20	+	1.02	+
Transportasi dan Pergudangan	-0.34	-	1.52	+
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.12	+	0.82	-
Informasi dan Komunikasi	0.90	-	1.12	+
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.20	+	0.73	-
Real Estate	1.76	+	2.95	+
Jasa Perusahaan	0.81	-	0.58	-
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.47	+	0.52	-
Jasa Pendidikan	1.38	+	0.97	-
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.97	-	1.06	+
Jasa lainnya	0.79	-	0.85	-

Sumber: Data Diolah (2023)

Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang memiliki LQ bernilai 1,18 dan RPs sebesar 1,23. Menjadi sektor dengan nilai paling rendah dibandingkan dengan sektor-sektor lain dalam pembentuk perekonomian Provinsi Banten dan pertumbuhan laju pertumbuhan yang fluktuatif, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang tetap memperlihatkan performa yang baik karena memiliki kecenderungan pertumbuhan yang positif dari tahun 2015 hingga 2021. Pada Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (LAKIP) Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Banten tahun 2020, pemerintahan setempat memiliki salah satu kebijakan yang berfokus pada peningkatan kualitas air dan udara serta pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan dalam menyukseskan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Banten 2017-2022 dengan melakukan beberapa kegiatan seperti pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup, pengelolaan sampah dan limbah B3, pemeliharaan lingkungan hidup, penguatan *Early Warning System* untuk bencana lingkungan hidup, peningkatan jaminan mutu laboratorium lingkungan serta pengujian dan analisis laboratorium lingkungan.

Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor adalah salah satu sektor utama penunjang perekonomian Provinsi Banten selain Industri Pengolahan dengan nilai LQ sebesar 1,02 dan RPs sebesar 1,20. Di Provinsi Banten sub-sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Bukan Mobil dan Sepeda Motor lebih mendominasi dari tahun 2015 hingga 2021 yang mencapai nilai Rp 55.543.707,70 pada akhir penelitian. Tahun 2017 sebagai tahun dengan laju pertumbuhan tertinggi, KPw Bank Indonesia Provinsi Banten mengatakan bahwa peningkatan yang terjadi untuk sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dalam tahun tersebut disebabkan karena adanya penjualan mobil dan suku cadangnya baru kemudian ditopang oleh penjualan produk makanan dan *consumer goods*.

Sektor *Real Estate* termasuk dalam sektor basis Provinsi Banten yang memiliki nilai rata-rata LQ tertinggi dibandingkan dengan sektor lainnya sebab mencapai nilai sebesar 2,95 dan nilai RPs sebesar 1,76. Tahun 2019 menjadi tahun dengan laju pertumbuhan tertinggi yang persentasenya sebesar 8,75% dengan nilai Rp 40.521.465,24 dengan jenis kepemilikan bangunan sendiri paling tinggi diantara yang lainnya hingga mencapai 93,71% di Kabupaten Serang. Dalam menunjang prospek pertumbuhan sektor *Real Estate* agar dapat menopang perekonomian wilayah menurut KPw Bank Indonesia Provinsi Banten, bisa diupayakan dengan adanya proyek-proyek pembangunan untuk mengembangkan kota mandiri, area *exit tol*, klaster perumahan baru, akses jalan dan moda transportasi serta fasilitas pendukung untuk memudahkan akses penghubung antar daerah dan pusat pertumbuhan ekonomi yang baru.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sektor unggulan dan potensi pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten tahun 2015 hingga 2021 menggunakan alat uji analisis *Location Quotient* (LQ), Model Rasio Pertumbuhan dan analisis *Overlay*. Maka diperoleh kesimpulan bahwa di Provinsi Banten terdapat tujuh sektor yang menjadi sektor basis atau memiliki nilai LQ > 1, yaitu 1) *Real Estate*, 2) Industri Pengolahan, 3) Transportasi dan Pergudangan, 4) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, 5) Informasi dan Komunikasi, 6) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, 7) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.

Selain itu, terdapat sembilan sektor yang tergolong sektor unggulan berdasarkan kriteria pertumbuhan di Provinsi Banten yaitu, 1) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang, 2) Konstruksi, 3) Jasa Keuangan dan Asuransi, 4) Real Estate dan 5) Jasa Pendidikan, 6) Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, 7) Perdagangan Besar dan

Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, 8) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dan 9) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.

Potensi pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten pun dapat ditingkatkan dengan mengembangkan 3 sektor unggulan yang dimiliki oleh daerah tersebut, yaitu 1) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, dimana dapat dibangun Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) untuk memenuhi kebutuhan masyarakat serta diterapkan kebijakan pengelolaan limbah dan sampah untuk pemeliharaan lingkungan hidup dan mengembangkan kegiatan ekonomi masyarakat, 2) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor yang memiliki potensi pertumbuhan dengan meningkatkan produksi mobil, suku cadang, produk makanan dan *consumer goods* seiring peningkatan permintaan pasar serta 3) Real Estate, dimana memiliki potensi untuk pengembangan kota mandiri sekaligus pusat pertumbuhan baru, klaster perumahan hingga pembangunan akses jalan dan transportasi antar daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, C. F. (2017). *Pembangunan Ekonomi Daerah Dinamika dan Strategi Pembangunan* (1st ed.). Malang: *UB Press*.
- Andri, A. K. (2018). *Strategi Perencanaan Pembangunan Daerah* (1st ed.). Yogyakarta: *DEEPUBLISH*.
- Andayani, K. D., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). Analisis Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan Kabupaten Tuban. *Al-Buhuts*, 17(1), 52–64. <https://doi.org/10.30603/ab.v17i1.2238>
- Ariani, N., Sugianto., & Triwahyuningtyas, N. (2021). *Analyses of Economy and Creative Economic Potentials in Bogor Regency. Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 9095–9105. Retrieved from <https://doi.org/10.33258/birci.v4i4.2909>
- Hasanah, F., Setiawan, I., Noor, T. I., & Yudha, E. P. (2021). Analisis Potensi Sektor Unggulan Dan Perubahan Struktur Ekonomi Di Kabupaten Serang Provinsi Banten. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(1), 947. <https://doi.org/10.25157/ma.v7i1.486>
- Hutajulu, D. M., Nasir, M., & Arwansyah. (2018). *Analysis of the Leading Sector and the Effect of the Economic Growth: A Case Study in Pakpak Bharat Regency, Indonesia. Studia Universitatis „Vasile Goldis” Arad – Economics Series*, 28(3), 37–49. <https://doi.org/10.2478/sues-2018-0014>
- Irmansyah, M. (2019). Analisis Sektor Unggulan Yang Ada Di Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 147–153. <https://doi.org/10.33005/jdep.v2i1.86>
- Jhingan, M. L. (2016). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: *PT Raja Grafindo Persada*.
- Martínez Prats, G., & Armenta Ramirez, A. (2018). *Analysis of the Behavior of a Regional Economy through the Shift-Share and Location Quotient*
- Masloman, I. (2020). Analisis Sektor Potensial dan Sektor Unggulan di Kota Tomohon. *Emba*, 8(4), 1222–1229. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/32363>
- Puspita, M. E., Handayani, A. S., Ratnawati & Medtry. (2022). *Analysis of Economic Potential of Lebak Indonesia Regency Based on Leading Sector. BIRCI-Journal*. 5(1), 4568–4577.
- Rizani, A. (2019). Analisis Sektor Potensi Unggulan Guna Perencanaan Pembangunan Ekonomi Kota Bandung. *Jieb : Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 5(3), 423–434. Retrieved from <http://ejournal.stiepancasetia.ac.id/index.php/jieb>

- Rosmeli. (2022). *Leading sector pertumbuhan ekonomi Provinsi. Jurnal Paradigma Ekonomi*. 17(3), 571–580.
- Sjafrizal. (2018). *Analisis Ekonomi Regional dan Penerapannya di Indonesia* (1st ed.). Depok: *Rajawali Pers*.
- Sudiyarti, N., Usman, U., & Irawan, A. (2019). Analisis Sektor Unggulan di Kabupaten Sumbawa Tahun 2012-2017. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 7(2), 161–170. Retrieved from <http://www.e-journalppmunsa.ac.id/index.php/jeb/article/view/531>
- Suhandi, S., & Hakin, N. (2021). Analisis Overlay Sektor Unggulan Provinsi Banten. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 14(2), 268–280. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v14i2.75>
- Tumangkeng, S. (2018). Analisis Potensi Ekonomi Di Sektor Dan Sub Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Kota Tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(01), 127–138.